

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu hadirnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan; mulai SD, SMP, SMA dan bahkan dalam Perguruan Tinggi. Pembelajarannya menuntut siswa mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan perasaan dengan tujuan mengembangkan kompetensi pribadi serta memperluas wawasan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Menurut Nurhadi (1995:34). “Membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol.” Serangkaian simbol-simbol tersebut biasanya berupa kata-kata tertulis yang makna dan pesan. Senada dengan itu, D.P. Tampubolon (1990:7) menjelaskan, “Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.” Sehingga pada saat membaca kita dapat memberikan informasi yang benar ketika sudah memahami informasi tersebut. Bukan hanya itu, membaca juga merupakan kemampuan yang membutuhkan pemahaman terhadap lafal, intonasi dan lainnya. Hal ini disebabkan aspek lisan adalah hal penting dalam menyajikan atau membaca informasi.

Sekarang, Pemerintah Republik Indonesia menciptakan satu gebrakan dalam dunia pendidikan Indonesia dengan menciptakan Kurikulum 2013, yang bertujuan

untuk memperbaharui sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Sifa (2014:25) ada empat hal baru atau setidaknya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat hal dimaksud adalah: (1) konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; (3) pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu paradigma pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Sufanti (dalam Sifa, 2014:26) "Pembelajaran bahasa berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, atas, pangkal, dan tumpuan." Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Prana, dalam jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.22 No.73 mengatakan, "Teks merupakan kata-kata yang membentuk karya dan yang disusun dengan cara sedemikian rupa untuk membelokkan arti yang tetap dan seunik mungkin."

Teks merupakan tenunan dari beberapa unsur-unsur yang membangun dan selalu memberikan informasi. Jenis teks yang harus dikuasai adalah teks berita.

Menurut Suhandang (2010:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang. Teks berita merupakan salah satu teks yang terdapat pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak hanya menciptakan, siswa juga dituntut dapat menyajikan berita dengan baik.

Siswa masih mengalami kesalahan saat membaca berita dan pembelajaran membacakan teks berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan ini diperoleh peneliti dari hasil observasi di SMP Negeri 29 Medan dan wawancara kepada Dian Rahmi Maulida, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah SMP Negeri 29 Medan yaitu 65. Namun pada kemampuan membaca teks berita dari 282 siswa, sebanyak 60 siswa memperoleh nilai di bawah 65. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketidaktuntasan mencapai 21,27%. Selain itu, masih banyak pula siswa yang kurang lancar dan kurang berminat dalam membaca, terutama membaca teks berita.

Kesulitan tersebut dapat berupa pemahaman terhadap struktur, kebahasaan, dan aspek lisan. Penyebab kesulitan membaca teks berita pada siswa bukan hanya disebabkan dari faktor guru yang memfokuskan siswa untuk memproduksi teks tetapi siswa dan lingkungan juga turut andil dalam hal ini. Siswa selalu menganggap remeh pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena stigma

bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang mudah dan sudah menjadi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Stigma ini biasanya berasal dari lingkungan.

Pada kompetensi dasar 4.2 kelas VIII SMP, pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran menyajikan data atau informasi dalam bentuk berita (Permendikbud No.24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah). Dalam buku guru Bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa teks berita adalah teks berita merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMP.

Membaca teks berita merupakan kegiatan menyampaikan sebuah berita atau informasi dengan cara membaca teks berita dengan intonasi, lafal, dan sikap yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan membaca teks berita.
2. Siswa sering mengalami kesalahan saat membaca teks berita.
3. Pembelajaran yang menuntut kemampuan membaca teks berita kurang mendapat perhatian dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang terlalu luas untuk diteliti sehingga peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan menghasilkan pembahasan yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada masalah yang terbatas pada kemampuan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca teks berita yaitu intonasi, pelafalan, volume suara, penjedaan dan kelancaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam membaca teks berita.”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam membaca teks berita.”

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk kualitas pembelajaran membaca teks berita.
2. Memberikan sumbangan wawasan dan pemikiran akan arti pentingnya kemampuan membaca teks berita pada siswa.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama, atau yang akan mengadakan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY